

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV tentang penerapan pembelajaran *blended learning* menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kreatif siswa pada materi lingkungan dapat disimpulkan beberapa hal seperti dibawah ini.

Penerapan pembelajaran *blended learning* menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada materi lingkungan. Kemampuan memecahkan masalah siswa mengalami peningkatan yang termasuk dalam kategori *N-gain* sedang.

Adapun analisis *N-gain* tiap indikator mengidentifikasi masalah, mendefinisikan masalah, mencari solusi, menentukan langkah, dan melihat dampak berada dalam kategori sedang. Peningkatan skor *N-gain* tertinggi pada indikator mendefinisikan masalah dan peningkatan terendah pada indikator melihat dampak.

Penerapan pembelajaran *blended learning* menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi lingkungan. Kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan yang termasuk dalam kategori *N-gain* sedang

Adapun analisis *N-gain* tiap indikator berpikir kreatif, kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi berada dalam kategori sedang. Peningkatan skor *N-gain* tertinggi pada indikator kelancaran dan peningkatan terendah pada indikator keaslian.

Respon siswa terhadap pembelajaran *blended learning* menggunakan model *Problem Based Learning* sangat baik. Dapat disimpulkan pembelajaran ini disukai siswa dan membantu siswa dalam belajar materi lingkungan serta berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatifnya.

5.2 Implikasi

Pada kondisi yang mengharuskan pembelajaran berlangsung secara daring dan luring seperti pasca pandemi sekarang ini. Penerapan pembelajaran *blended*

learning menggunakan model *Problem Based Learning* dapat menjadi peluang untuk guru dan siswa agar tetap dapat memaksimalkan pembelajaran terutama dalam materi yang memerlukan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatif. Walaupun penerapan pembelajaran *blended learning* menggunakan model *Problem Based Learning* belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatif, model tersebut layak dipertimbangkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatif terutama pada materi lingkungan. Melalui pembelajaran *blended learning* menggunakan model *Problem Based Learning* dapat mendorong adanya aktivitas diskusi antar siswa dengan tujuan untuk memunculkan solusi yang kreatif sebagai wujud dari pemecahan masalah dan berpikir kreatif, terlebih jika permasalahan yang diangkat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

5.3 Rekomendasi

Soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif pada indikator *originality* dan *fluency* nampaknya belum dapat mengukur indikator tersebut dengan baik. Oleh karena itu untuk kemampuan berpikir kreatif *pretest* dan *posttest* direkomendasikan dilakukan secara lisan, pengetesan secara lisan ini mencegah biasanya jawaban siswa karena siswa terpengaruh dari jawaban temannya. Jika pengetesan dilakukan secara tulis, dapat memperbesar kemungkinan seragamnya jawaban siswa yang membuat peningkatan kemampuan berpikir kreatifnya menjadi tidak terjaring dengan baik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk belajar dan berlatih berdasarkan permasalahan yang ada. Hal ini tentunya memerlukan lebih banyak waktu untuk melakukan pengamatan, perumusan masalah, diskusi kelompok, agar dapat menghasilkan solusi yang tidak hanya tepat namun juga kreatif. Banyaknya rangkaian pembelajaran dan penugasan dapat membuat fokus siswa terganggu. Oleh karena itu, guru harus selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyerahkan tugas tepat waktu.